ADAT ISTIADAT DAN AGAMA

DI PEDESAAN

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL : 13-5-2014
SUMBER/HARGA : Hd
KOLEKSI : Cu
NO. INVENTARIS : 828 (hd) 2014-a.1(1)
KLASIFIKASI :

OLEH

HAMIDIN DT. R. ENDAH

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PEMBEKALAN KKN IKIP PADANG

Desember 1991

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

ADAT ISTIADAT DAN AGAMA
DI PEDESAAN

A. Undang Adat ada empat macam.

1. Adat nan sabana adat.
2. Adat nan diadatkan.
3. Adat nan teradat.
4. Adat istiadat.

Berikut ini dikemukakan uraian dari keempat macam undang adat tersebut. Uraian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di berbagai desa pada Provinsi Sumatera Barat. Hal ini perlu diberikan kepada mahasiswa karena mereka akan pergi ke desa-desa yang penduduknya beradat dan beragama.

1. Adat nan sabana adat

Yang dimaksud dengan adat nan sabana adat ialah suatu peraturan yang seharusnya menurut syarak (agama), menurut alur dan patut, menurut perikemanusiaan, adil dan beradab. Sebelum agama Islam masuk ke Minangkabau ini, adat nan sabana adat adalah suatu aturan dalam masayarakat Minangkabau yang dicontoh dan dipelajari oleh nenek moyang kita, Datuk Perpatiah Nan Sabatang dan Datuk Katumanggungan, dari kenyataan alam yang disebut dalam pepatah:

Panakiek pisau sarawik
Ambiak galah batang lintabuang
Silodang ambiak kaniru
Nan satitiek jadikan lawik
Nan sakapa jadikan gunuang
Alam takambang jadikan guru

2. Adat nan diadatkan

Yang dimaksud dengan adat nan diadatkan ialah peraturan yang dibuat oleh Datuk Perpatiah Nan Sabatang dan Datuk Katumanggungan yang dicontoh dari adat nan sabana adat dan dilukiskan peraturan itu dalam pepatah.

Contoh:

a. Dalam bermufakat

Bulek aiah kapambuluah
Bulek kato kamufakat
Saciok bak ayam
Sadanciang bak basi
Bulek baru digolongkan
Pipiah baru dilayangkan

b. Kehidupan dalam masyarakat

Barek samo dipikua
Ringan samo dijinjiang
Nan elok bahimbauan
Sakik disilau
Mati dijanguak

c. Memimpin masyarakat

Kamanakan barajo kamamak
Mamak barajo kapenghulu
Penghulu barajo kamufakat
Mufakat barajo kanan bana
Bana badiri sandirinyo
Nan dimakan alua jo patuik

3. Adat nan teradat

Yang dimaksud dengan adat nan teradat adalah peraturan yang dibikin oleh penghulu-penghulu dalam satu nagari atau dalam beberapa nagari. Peraturan itu dibuat untuk mencapai tujuan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat dalam nagari tersebut. Adat nan teradat ini tidak sama bagi setiap nagari di Minangkabau ini, tapi masing-masing nagari mempunyai adat nan teradat sendiri. Yang menyangkut dengan undang-undang pokok adat seluruh nagari di Minangkabau adalah sama. Pepatah mengatakan:

Adat sepanjang jalan
Bacupak sapanjang batuang
Lain lubuak lain ikan
Lain padang lain bilalang
Lain nagari lain adatnyo

Yang dimaksud dengan pepatah di atas ialah peraturan nagari yang dibuat oleh penghulu-penghulu nagari guna untuk melaksanakan peraturan pokok adat nan diadatkan.

4. Adat istiadat

Yang dimaksud dengan adat istiadat adalah adat kebiasaan dalam satu nagari atau satu golongan masyarakat, yang berupa kesukaan dari masyarakat atau golongan tersebut, seperti bunyi-bunyian, permainan dan olah raga. Pepatah menyatakan:

Nan baraso bamakan
Nan barupo baliek
Nan babunyi badanga

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adat itu dapat digolongkan kepada dua pada dasarnya, yaitu:

1. Adat **babuhua** mati
2. Adat babuhua sentak

Yang dimaksud dengan adat babuhua mati adalah adat nan sabana adat dan adat nan diadatkan. Sedangkan adat nan babuhua sentak adalah adat nan teradat dan adat istiadat. Adat babuhua sentak dapat berubah bentuknya dengan tidak berubah dasarnya. Pepatah mengatakan:

Sakali aia gadang, sakali tapian baranjak
Sakali musim batuka, sakali caro baganti

B. Ukua jangko dalam adat ada delapan macam

1. Nak luruih rantangkan tali, artinya:

   Nak jan manyimpang kiri kanan, condong jan kamari rabah, luruih manantang barih adat.

2. Nak tinggi naiakan budi, artinya:

   Supayo jan kalangkahan, tagak nak jan tasundak.

3. Nak aluih baso jo basi, artinya:

   Jan barundiang basikasek, tidak bakato basikasa, batutua lunak lambuik, lamak bak santan jo tanguli.

4. Nak elok lapangkan hati, artinyo:

   Mancari jalan kebaikan, supayo dapek suluah nan tarang.

5. Nak taguah paham dikunci, artinya:

   Barundiang banan batin, patui baduo jan batigo, nak jan lahia didanga urang.

6. Nak mulia tapati janji, artinya:

   Kato nan bana nan kadipegang, kalau ikrar dengan lidah, tibo dijanji tapati juo.

7. Nak labo bueklah rugi, artinya:

   Namuah bapokok babalanjo, marugi kito dahulu, pokok banyak labo basakik, karano yakin manjalankan lamo jo lambek tacapai juo.

8. Nak kayo kuek mancari, artinyo:

   Namuah bajariah bausaho, tidak mamandang jauah jo hampia, asa lai angok-angok ikan, nan indak dicari juo.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

SIKAP HIDUP BERAGAMA

A. Kaitan antara iman dan perbuatan

Antara iman dan perbuatan harus ada keterangan yang fungsional dan konsisten. Di sini saya teringat kepada firman Allah dalam surat Ash-Shaaf ayat 2 & 3 yang berbunyi:

يآيها الذين آمنوا لم تقولون مالا تفعلون .
كبر مقتا عند الله أن تقولوا مالا تفعلون .

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang kamu tidak perbuat?" "Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan".

Dari ayat di atas kita memperoleh keterangan bahwa seseorang yang beriman bisa berada dalam posisi yang tidak disukai oleh Allah, yaitu karena ia mengatakan sesuatu yang tidak pernah direalisasikan dalam perbuatan nyata. Dengan kata lain, tidak pernah ada satunya kata dan perbuatan, atau tidak konsisten antara kata dan perbuatan. Bagaimana ini mungkin terjadi? Salah satu kemungkinannya adalah imannya itu tidak cukup memberikan motivasi untuk berbuat sesuatu atau mencegah untuk melakukan tindakan. Dalam pengalaman sehari-hari kejadian ini sering kita saksikan. Orang dapat menganjurkan keadilan dan kejujuran. Tapi ia sendiri, karena sesuatu sebab, bersikap zalim dan tidak jujur. Persoalan keimanan ini dikemukakan pula ayat Al-Quran yang

lain. Dalam surat Al-Baqarah ayat 8 Allah berfirman:

ومن الناس من يقول آمنا بالله وباليوم الآخر وما هم بمؤمنين

Artinya: "Ada sebagian manusia mengatakan: kami beriman kepada Allah dan hari kemudian; tetapi sebenarnya mereka itu bukanlah orang-orang yang sungguh-sungguh berman".

Ayat ini menunjukkan pada kelompok orang munafik, yaitu yang mengatakan beriman jika bertemu dengan orang-orang yang benar-benar beriman, tetapi di belakangan mereka itu berolok-olok dan menganggap orang-orang yang beriman itu bodoh dan dapat dibohongi. (Al-Baqarah ayat 9, 13 dan 14) Tetapi pada ayat 11 dan 12 dijelaskan bahwa ada sebagian orang yang mendapat peringatan dari Allah "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi", tetapi mereka menjawab "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengadakan perbaikan". Padahal, mereka itu sesungguhnya telah berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar. Jadi ayat-ayat yang terdahulu tidak semata-mata menunjuk orang yang merasa dirinya dan menyatakan bahwa mereka berbuat perbaikan, tetapi secara tidak disadari mereka telah berbuat kerusakan. Di sini juga tersimpul adanya gejala tidak adanya kesatuan antara perkataan dan perbuatan. Bagaimana hal itu mungkin terjadi? Salah satu kemungkinannya adalah bahwa mereka mengimani sesuatu yang keliru. Mungkin konsep imannya tidak benar atau mereka tidak mengetahui benar apa hakikat iman itu.

B. Kualitas hidup lahiriyah

Islam dalam tata kehidupan tidak hanya mementingkan akhirat saja tetapi berusaha menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Quran surat Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وابتغ فيما آتاك الله الدار الآخرة ولا تنس نصيبك من الدنيا
وأحسن كما أحسن الله اليك ولا تبغ الفساد في الارض
إن الله لا يحب المفسدين -

Artinya: "Carilah olehmu apa-apa yang telah dianugrahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".

Jadi manusia pada dasarnya diwajibkan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mempertahankan hidup dan pengabdiannya kepada Allah. Kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan adalah mutlak dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Karena tidak terpenuhinya kebutuhan dasar dan primer tersebut akan mengancam kehidupan yang layak. Dan Allah dengan jelas menyebutkan dalam Al-Quran mengenai pentingnya kualitas hidup lahiriyah sebagaimana firmanNya:

يا بني آدم قد أنزلنا عليكم لباسا يواري سوآتكم وريشا
ولباس التقوى ذلك خير - ذلك من آيات الله لعلهم يذكرون

Artinya: "Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa itulah yang paling baik. Yang demikian itulah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat". (Al-A'raf ayat 26)

Selanjutnya Allah berfirman:

يا بني آدم خذوا زينتكم عند كل مسجد وكلوا واشربوا
ولا تسرفوا انه لا يحب المسرفين .

Artinya: "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap memasuki masjid. Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan". (Surat Al-A'Raf ayat 31)

Dalam ayat berikutnya Allah berfirman:

قل من حرم زينة الله التي اخرج لعباده والطيبات من الرزق
قل هي للذين آمنوا في الحياة الدنيا خالصة يوم القيامة
كذلك نفصل الآيات لقوم يعلمون .

Artinya: "Katakanlah siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkanNya untuk hamba-hambaNya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik? Katakanlah; Semuanya itu disediakan bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dinia, khusus (untuk mereka saja) di hari akhirat. Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui". (Al-A'raf ayat 32)

Memperhatikan ayat-ayat tersebut di atas, Islam secara tegas mengerahkan pemeluknya supaya berusaha, berjuang fii sabilillah dan memperbaiki kehidupannya. Allah berkehendak agar manusia memakmurkan bumi, membudayakan alam secara seimbang. Dengan demikian, Allah sangat menyukai keseimbangan, keindahan, keadilan, ketertiban, dan sebagainya.

C. Kualitas hidup batiniyah

Pada hakikatnya manusia ini memiliki keseimbangan dalam tubuhnya, antara rohani dan jasmani. Keduanya memerlukan pemeliharaan yang baik dan pasti. Manusia

mendapatkan tenaga batin di samping tenaga lahir. Berbicara masalah nilai batin, ada faktor-faktor yang perlu disadari antaranya:

1. Manusia adalah makhluk mulia;
2. Manusia ingin hidup dengan memiliki pegangan;
3. Manusia memiliki alat "jiwa" yang sanggup menciptakan kebenaran.

Manakala yang haq sudah tidak lagi tersusun dalam jiwa manusia, niscaya akan dikalahkan oleh yang bathil. Ini termasuk penilaian terhadap manusia yang terletak dari segi pengembanan yang haq atau yang bathil. Dan ini pulalah yang menentukan kualitas manusia. Menentukan adanya perhargaan di sisi Allah dan sesama manusia.

Islam adalah agama yang mampu mengobati manusia yang merasa sakit batin; dan oabt yang mujarab adalah Al-Quran. Allah menjanjikan kepada manusia yang taqwa dan beriman dengan balasan jannah dan mengancam manusia yang zalim dengan nar. Lihat surat Al-Qamar ayat 54 dan 55 dan surat Al-Humazah ayat 4 s/d 7.

Dengan peringatan-peringatan, Allah telah memberikan arah kepada manusia tentang jalan mana yang harus ditempuh. Sesungguhnya manusia tidak akan ditimpa oleh resah, gelisah, seandainya dia menyadari bahwa apa yang diperbuatnya sesuai dengan jalan Allah, serta Allah menyediakan dan membuka pintu ampun bagi orang-orang yang

bertaubat atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya. Baca firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 284:

.... فيغفر لمن يشاء ويعذب من يشاء - والله على كل شيء قدير .

Artinya: "Allah mengampuni siapa yang dikehendakiNya dan menyiksa siap yang dikehendakiNya, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

Manusia merasa tenang bila hatinya sudah terpaut pada kebenaran dan kelezatan hidup betul-betul dinikmati oleh orang-orang yang sudah dekat dengan Allah. Segala sesuatunya karena Allah dan segala usahanya hanya untuk Allah semata. Apabila manusia telah benar-benar menyerahkan baktinya hanya kepada Allah, maka dalam bidang apa saja ia berbuat, tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif, Allah berjanji untuk memeliharanya. Pada akhirnya nilai rohani harus mampu menguasai akal dan emosi karena akal tidak selamanya benar, ia hanya mendasarkan hal-hal pada logika, sedangkan tidak semuanya perbuatan itu dapat ditafsirkan oleh logika. Adapun emosi merupakan hasil dari dorongan-dorongan asli supaya keinginannya dipenuhi, dan hanya mendasarkan kepada kaidah suka dan tidak suka. Emosi dapat dinetralisir oleh akal yang saling memberikan stimulasi.

Jadi kedua kekuatan, emosi dan akal hanya mungkin ditundukkan dengan nilai rohani, dan satu-satunya nilai rohani yang terbaik adalah Al-Quran. Dengan demikian sikap hidup beragama adalah sikap hidup Al-Qurani.

D. Peningkatan kualitas hidup sesuai dengan Islam

Hidup dan kehidupan umat akan menurun kualitasnya apabila mereka meninggalkan nilai, norma dan kriteria kualitas lahiriyah dan batiniyah, serta kepincangan dan kesenjangan yang lebar antara keduanya. Yang paling membahayakan hidup manusia adalah kemiskinan nilai. Kerusakan dan kerusuhan hidup secara struktural yang membahayakan akan terjadi bila kita berhenti mengupayakan dan memperkaya nilai sehingga kita menjadi umat yang tidak bersedia bersyukur kepada Allah SWT.

Menurut Islam, beberapa faktor pokok yang akan merusak kualitas hidup umat ialah:

1. Meninggalkan nilai dan norma sehingga sedikit sekali manusia yang bersyukur kepada Allah. (Saba' ayat 13)
2. Meninggalkan ibadah, baik ritual maupun fungsional, seperti solat dan amar makruf nahi mungkar. (Al-Hajj ayat 41)
3. Merajalelanya sifat-sifat kikir, malas, riba dan sebagainya.
4. Kehidupan yang konsumerisme dan boros.
5. Melalaikan fardu kifayah, seperti menyantuni fakir miskin dan anak yatim.

Sehubungan dengan kualitas hidup, maka umat Islam dapat diklasifikasikan dalam tiga golongan, yaitu:

1. Lebih mementingkan lahiriyah duniawi, yakni mereka

yang mengutamakan kekayaan material saja.

2. Kehidupan lahiriyah dan batiniyah keduanya diseimbangkan.
3. Hanya mementingkan kehidupan batiniyah dan meninggalkan kualitas lahiriyah, yakni mereka yang tergolong dalam kaum sufi.

Keterbelakangan, ketergantungan dan kemiskinan secara struktural dari umat Islam tampaknya akan berlangsung terus apabila kita berupaya dalam kehidupan ini dengan mengutamakan hanya kualitas lahiriyah saja atau hanya kualitas batiniyah saja. Oleh karena itu kita harus meningkatkan keseimbangan kesejahteraan hidup lahir batin dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Orang kafir lebih senang kehidupan lahir/dunia. (Al-Baqarah ayat 200 dan 212)
2. Kehidupan lahir/dunia hanya permainan. (Al-An'am ayat 32)
3. Penyesalan manusia yang tenggelam dalam kehidupan lahir/dunia. (Al-Fajr ayat 23 dan 24)
4. Berhati-hatilah dalam kehidupan lahir/dunia.
5. Kehidupan lahiriyah/dunia lebih singkat dari pada kehidupan akhirat. (Al-Mukminun ayat 114)

Dari ayat-ayat dan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kulitas hidup lahir dan batin perlu diupayakan terus menerus dalam rangka sikap hidup beragama Islam.

828 /hd/ 2014 . a.1 (1)

DAFTAR BACAAN

1. Al-Quranul Karim
2. Ahmad, Amrullah, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, 1985, Yogyakarta.
3. Departemen Agama RI, Islam Untuk Disiplin Ilmu Sosiologi, 1986, Jakarta.
4. _____, Islam Untuk Disiplin Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 1986, Jakarta

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG